

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses yang dapat mengubah obyeknya. Pendidikan bersifat dinamis, melalui pendidikan kita dapat mempertahankan atau mengembangkan nilai-nilai yang kita kehendaki sesuai dengan usaha-usaha pengembangan manusia seutuhnya.<sup>1</sup> Melalui pendidikan sebagai suatu sistem kita dapat memiliki tata kehidupan masyarakat yang kita kehendaki seperti yang tertuang dalam ketetapan MPR No IV / MPR / 78 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berdasarkan atas Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdaan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa”<sup>2</sup> Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan kesiapan guru dan seperangkat perencanaan yang sistematis dan disesuaikan dengan kompetensi serta cakupan materi yang sesuai.

---

<sup>1</sup> Dwi Wahyuni, *Pengaruh kesiapan belajar, motivasi belajar, dan pengulangan materi pelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas II MA Al Asror Gunung Pati Tahun Pelajaran 2004/2005*, (skripsi: Universitas Negeri Semarang), hlm. 1

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 1

Kesiapan adalah suatu perbuatan yang dilakukan seseorang untuk merancang atau mempersiapkan sesuatu hal. Menurut seorang ahli bernama Slameto “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”.<sup>3</sup> Sedangkan menurut S. Nasution “Kesiapan adalah kondisi yang mendahului kegiatan itu sendiri, tanpa kesiapan atau kesediaan ini proses mental tidak terjadi”.<sup>4</sup> Seorang ahli bernama Cronbach memberikan pengertian tentang kesiapan sebagai segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu.<sup>5</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa kesiapan adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang membuatnya siap memberi jawaban atau respon dalam mencapai tujuan tertentu. Jadi, semakin siap seseorang menerima atau melakukan sesuatu maka semakin baik pula hasilnya sehingga menimbulkan rasa kepuasan. Begitu pula sebaliknya, jika seseorang tidak siap untuk melakukan sesuatu dan ia memaksa untuk melakukannya, maka akan muncul rasa ketidakpuasan.

Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi. Kesediaan itu datang dari dalam diri seorang pengajar dan juga berhubungan dengan kematangan. Kesiapan amat perlu diperhatikan dalam suatu proses pembelajaran, karena pada situasi dan kondisi saat ini, yaitu

---

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 113

<sup>4</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)

<sup>5</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.191

pandemi Covid-19 yang berdampak terhadap dunia pendidikan yang mengarah kepada penutupan sekolah, madrasah maupun universitas yang memungkinkan dilaksanakannya proses pembelajaran secara daring. Oleh karena itu, tentunya seorang guru harus mengganti aspek-aspek pembelajaran yang sudah dirancang dan dipersiapkan sejak awal untuk pembelajaran tatap muka maka harus diganti dengan aspek-aspek pembelajaran melalui daring demi tetap berjalannya kegiatan pembelajaran.

Seorang guru dituntut untuk dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan efektif dan efisien, oleh karena itu guru perlu mengenal berbagai jenis strategi pembelajaran sehingga dapat memilih strategi manakah yang paling tepat untuk diterapkan dalam suatu bidang pelajaran. Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Pengertian strategi pembelajaran menurut Gerlach dan Ely adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas komponen-komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan

sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Seluruh kegiatan tersebut di atas merupakan strategi yang disusun guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan pilihan metode dan media pembelajaran. Sebelum memasuki tahap realisasi dalam pembelajaran, diperlukan perencanaan strategi. Perencanaan strategi adalah instrumen kepemimpinan dan suatu proses. Sebagai suatu proses, ia menentukan apa yang dikehendaki suatu organisasi dimasa depan dan bagaimana usaha mencapainya; suatu proses menjelaskan sasaran-sasaran. Perencanaan merupakan salah satu dari empat fungsi manajemen yang penting dan saling terkait satu sama lain. Berbicara tentang perencanaan, kita dihadapkan pada pertanyaan apakah suatu rencana berjalan dengan baik atau tidak tepat. Pertanyaan mendasar ini kiranya aktual diajukan manakala kita melihat realitas keseharian yang menunjukkan banyaknya kegagalan akibat perencanaan yang salah dan tidak tepat. Kesalahan perencanaan dapat berada pada awal perencanaan itu berlangsung.<sup>6</sup> Setelah perencanaan strategi tersusun dengan baik, perlu adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran supaya tujuan tercapai secara maksimal.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara mengoptimalkan proses pembelajaran.<sup>7</sup> Proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi adalah kemampuan yang berbeda pada setiap siswa dalam memahami dan menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

---

<sup>6</sup> Sesra Budio, *Strategi Manajemen Sekolah*, (Jurnal Menata, 2019), Vol 2, No 2, hlm. 62

<sup>7</sup> Hasan Baharun, *Managemen Kinerja dalam Meningkatkan Competitive Advantage pada Lembaga Pendidikan Islam*. (At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah 5, 2016), no. 2

Sedangkan untuk faktor eksternal yang paling mempengaruhi adalah faktor keadaan sekolah yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran, kurikulum, materi, media, dan guru.<sup>8</sup> Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh guru fisika dalam pembelajaran fisika adalah penguasaan konsep dan penalaran siswa masih rendah.<sup>9</sup> Untuk itu perlu diubah paradigma pembelajaran menuju cara belajar yang lebih menarik dengan tujuan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Pembelajaran fisika adalah suatu proses belajar mengajar yang mempelajari gejala-gejala alam yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dikembangkan melalui pengalaman belajar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran fisika dituntut kemampuan berpikir siswa yang lebih tepat untuk memecahkan masalah-masalah berdasarkan konsep-konsep fisika yang telah diterima dan dipelajarinya serta mampu menerapkan rumus-rumus yang ada dalam suatu persoalan fisika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu materi pada mata pelajaran fisika yang membutuhkan kegiatan pembelajaran lebih adalah materi listrik statis. Berdasarkan analisis pada sebaran kompetensi listrik statis terdapat beberapa materi yang bersifat abstrak dan beberapa materi yang memerlukan kegiatan praktikum atau demonstrasi untuk memperjelas pemahaman siswa. Beberapa kegiatan praktikum atau demonstrasi tidak semuanya dapat dilakukan secara riil di laboratorium, sehingga menyebabkan terhambatnya pelaksanaan kegiatan tersebut, belum

---

<sup>8</sup> Nuri Rimbawati, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Fisika*. (Jakarta, 2015), vol. 1 no. 2

<sup>9</sup> Hermawanto, et. All., *Pengaruh Blended Learning Terhadap Penguasaan Konsep dan Penalaran Fisika Peserta Didik Kelas X*, *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, vol. 9, hlm. 67-76

lagi ketersediaan waktu terkadang menjadi salah satu faktor penghambat. Hal utamanya pada penguasaan kompetensi listrik statis.<sup>10</sup>

Materi listrik merupakan salah satu materi penting dan kompleks dalam pelajaran fisika. Pembelajaran listrik statis tidak hanya menitikberatkan pada teori saja akan tetapi juga praktik. Dalam hal ini, siswa tidak hanya diajak untuk belajar dan berlatih serta mengerjakan tugas dalam konteks formal dan situasi ruangan kelas setiap hari, tetapi juga diajak untuk belajar dan berlatih secara *online*. Dalam konteks demikian, diperlukan pendekatan atau model pembelajaran yang inovatif, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan untuk memenuhi tuntutan pembelajaran *online*, khususnya sebagai imbas dari pandemi Covid-19.

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut Coronavirus 2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* atau SARS-CoV-2).<sup>11</sup> Covid-19 sendiri merupakan Coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019. Karena itu, Coronavirus jenis baru ini diberi nama *Coronavirus disease-2019* yang disingkat menjadi Covid-19. Gejala Covid-19 umumnya berupa demam lebih dari 38°C, batuk kering, dan sesak nafas serta dampak paling buruk untuk manusia ialah kematian.

---

<sup>10</sup> Agus Dwi Basuki, *Pemanfaatan laboratorium virtual dengan model belajar kooperatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar materi listrik statis SMA Negeri 2 Kendal Tahun 2017/2017*, (Jurnal Majalah inspiratif, 2021), Vol 6 No 12, hlm. 167.

<sup>11</sup> Adib Rifqi Setiawan, *Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Covid 19*, (Jurnal Edukatif, 2020), vol. 2, no. 1, hlm. 29

Dampak virus Covid-19 terjadi pada berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah kepada penutupan luas sekolah, madrasah, universitas, dan pondok pesantren. Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.<sup>12</sup> Penerapan pembelajaran daring menjadi tugas penting masing-masing guru untuk menyesuaikan strategi dengan materi dan tingkat pemahaman siswa selama proses pembelajaran daring berlangsung.

Istilah daring berasal dari kata *online* yang tersusun atas dua kata yaitu *on* berarti hidup dan *line* berarti saluran. Pengertian daring adalah suatu keadaan yang sedang menggunakan jaringan, terhubung dalam jaringan, satu perangkat dengan perangkat lainnya yang saling terhubung sehingga bisa saling berkomunikasi. Pembelajaran daring sendiri bisa dikatakan pembelajaran jarak jauh melalui kegiatan virtual, dalam pembelajaran daring guru dan siswa dapat menggunakan berbagai aplikasi yang terdapat pada komputer, laptop dan juga handphone.

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki

---

<sup>12</sup> Suning Kusumawardani, *Pembelajaran Daring: Konsep, Platform, dan Implementasi di PTKI*, (Jurnal locally rooted, 2020), Vol 3, No 1, hlm. 15

keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti Whatsapp, Youtube, Google Classroom, bahkan Zoom. Tentunya pemilihan aplikasi tersebut tidak hanya dipilih berdasarkan kegunaannya saja tetapi juga aplikasi yang dipilih dapat menarik minat peserta didik dalam pembelajaran daring. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam judul sebagai berikut: **“Kesiapan dan Strategi Guru Fisika di Kabupaten Tulungagung dalam Menyampaikan dan Meningkatkan Pemahaman Siswa Melalui Materi Listrik Statis pada Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan Selama Pandemi Covid-19”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti memfokuskan penelitian pada beberapa hal berikut:

1. Apa pendapat guru fisika tentang diberlakukannya kebijakan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19?
2. Apa kesiapan yang dilakukan guru fisika di Kabupaten Tulungagung dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19?



3. Apa strategi guru fisika di Kabupaten Tulungagung dalam menyampaikan materi listrik statis pada pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19?
4. Apa strategi guru fisika di Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui materi listrik statis pada pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pendapat guru fisika tentang diberlakukannya kebijakan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19?
2. Untuk mengetahui kesiapan guru fisika di Kabupaten Tulungagung dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui strategi guru fisika di Kabupaten Tulungagung dalam menyampaikan materi listrik statis pada pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.
4. Untuk mengetahui strategi guru fisika di Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui materi listrik statis pada pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam memberikan kontribusi pemikiran bagi dunia pendidikan

demi perbaikan maupun memilih strategi apa yang lebih tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Guru Fisika

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman untuk dijadikan salah satu alternatif dalam melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar fisika, dapat bermanfaat bagi guru dalam memenuhi tugasnya sebagai tenaga pendidik dan menjadi pertimbangan agar lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran daring terkait pemberian materi kepada siswa.

### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai sumber data dan pengetahuan mengenai pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian kedepannya dan dapat menambah ilmu pengetahuan maupun pengalaman mengenai pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.

## **E. Penegasan Istilah**

Demi menciptakan pemahaman yang sama antara penulis dan pembaca, maka penulis mempertegas istilah yang ada dalam judul skripsi “Kesiapan dan Strategi Guru Fisika di Kabupaten Tulungagung dalam

Menyampaikan dan Meningkatkan Pemahaman Siswa Melalui Materi Listrik Statis pada Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan Selama Pandemi Covid-19”. Adapun penegasan istilahnya ialah sebagai berikut:

#### 1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual terdapat istilah-istilah yang perlu dijelaskan antara lain:

##### a. Kesiapan

Terdapat banyak hal yang berubah semenjak adanya pandemi global Covid-19, hal ini tentunya juga berdampak pada dunia pendidikan yang memungkinkan adanya perubahan aspek-aspek penting dalam mendukung proses pembelajaran, hal tersebut pastinya mempengaruhi kesiapan seorang guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Kesiapan disini dalam artian suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk merancang sesuatu. Tentunya seorang guru harus mengganti aspek-aspek pembelajaran yang sudah dirancang dan dipersiapkan untuk pembelajaran tatap muka diubah menjadi pembelajaran daring demi tetap berjalannya kegiatan pembelajaran.

##### b. Strategi

Strategi disini dimaksudkan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai diakhir kegiatan belajar. Strategi atau cara-cara yang akan

dipilih dan digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran diharapkan lebih kreatif dan inovatif mengingat saat ini proses pembelajaran yang diterapkan adalah daring, jadi perlu adanya perhatian lebih dalam strategi pembelajaran yang diterapkan.

c. Menyampaikan

Menyampaikan sendiri maksudnya adalah memberikan, mengirimkan, memenuhi kewajiban, atau menunaikan. Menyampaikan disini dimaksudkan guru memberikan materi pelajaran kepada siswa yang dikemas sedemikian rupa melalui pembelajaran daring. Ditambah lagi fisika termasuk pelajaran yang banyak menggunakan rumus-rumus dan hitungan, mempelajari konsep-konsep, maka dari itu butuh adanya perhatian lebih dalam hal media pembelajaran untuk menyampaikan materi agar pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal.

d. Meningkatkan Pemahaman

Meskipun tidak memungkinkan adanya pembelajaran tatap muka dalam kelas, terdapat alternatif pembelajaran menggunakan daring. Dalam pembelajaran daring seorang guru tidak bisa selalu memantau sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, berbeda dengan saat pembelajaran di kelas secara langsung. Meningkatkan pemahaman disini dapat diartikan sebagai upaya guru untuk memberi perhatian lebih kepada siswa demi meningkatkan pemahaman siswa, karena pada saat pembelajaran secara langsung di kelas apabila terdapat materi yang dirasa kurang

dipahami maka siswa bisa langsung bertanya kepada guru, jika pembelajaran daring dirasa ada keterbatasan dalam hal itu. Maka memang harus adanya upaya dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran.

- e. Listrik statis adalah materi pembelajaran untuk kelas XII IPA di semester satu. Pada materi pembelajaran listrik statis di bahas tentang sifat-sifat muatan listrik yang berada pada kondisi diam. Materi listrik statis secara garis besar terdiri atas muatan listrik, hukum coulomb, medan listrik, potensial listrik, dan kapasitor.
- f. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pada situasi dan kondisi saat ini (Pandemi Covid-19) pelaksanaan pembelajaran akan tetap dilaksanakan agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana, meskipun tidak memungkinkan adanya pembelajaran tatap muka dalam kelas terdapat alternatif pembelajaran menggunakan pembelajaran daring. Daring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer atau internet, diharapkan dengan adanya pembelajaran daring kualitas dan pemahaman siswa tetap terjaga.

## 2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan operasional dalam skripsi yang berjudul “Kesiapan dan Strategi Guru Fisika di Kabupaten Tulungagung dalam Menyampaikan dan Meningkatkan Pemahaman Siswa Melalui Materi Listrik Statis pada Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan Selama

Pandemi Covid-19” berisi pemaparan tentang kesiapan yang harus dilakukan seorang guru dalam mengganti aspek-aspek pembelajaran yang sudah dirancang dan dipersiapkan sejak awal untuk pembelajaran tatap muka, maka harus di sesuaikan dengan pembelajaran daring demi tetap berjalannya kegiatan belajar mengajar dan strategi atau upaya lebih yang harus dilakukan seorang guru untuk menyampaikan dan meningkatkan pemahaman siswa melalui materi listrik statis pada pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Adanya sistematika dalam sebuah skripsi merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis dari isi skripsi tersebut. Pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Lebih rincinya dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

### **2. Bagian Utama (Inti)**

Penulis menyusun bagian inti ini dalam 6 bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, yang saling berkaitan antara bab yang satu

dengan lainnya. Pada bagian utama atau inti ini memuat penjelasan tentang bab-bab sebagai berikut:

Bab I: *Pendahuluan*, dalam bab ini dipaparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II: *Kajian Pustaka*, dalam bab ini penulis menyajikan pembahasan mengenai diskripsi teori tentang materi yang terkait dengan tema penelitian, hasil penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan penelitian ini, serta paradigma penelitian.

Bab III: *Metode Penelitian*, dalam bab ini akan diuraikan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: *Hasil Penelitian*, yang berisi tentang deskripsi data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan atau hasil wawancara, deskripsi informasi lain yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

Bab V: *Pembahasan Penelitian*, dalam bab ini berisi pembahasan mengenai temuan hasil penelitian, dimana temuan hasil penelitian tersebut akan diuraikan maupun dianalisis dan dikaitkan dengan data hasil wawancara, observasi serta temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI: *Penutup*, pada bab ini memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi ini memuat uraian tentang daftar rujukan dan lampiran-lampiran.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi*. (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017), hlm. 38-50